

PERANCANGAN BUKU POP-UP CERITA RAKYAT BAGUS KUNING UNTUK ANAK-ANAK

Syaroful Anam¹⁾, Husni Mubarat²⁾, Didiek Prasetya³⁾

¹⁾²⁾³⁾Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indo Global Mandiri
Jl. Jend. Sudirman No. 629 KM. 4 Palembang Kode pos 30129
Email : Anamsyarofoul@gmail.com¹⁾, husni_dkv@uigm.co.id²⁾, diart_26@yahoo.com³⁾

ABSTRACT

The design of visual communication media is basically one of the efforts that can be done to preserve the folklore in the city of Palembang. Bagus Kuning folklore is one of the folklore in South Sumatra. Ratu Bagus Kuning is a title, the original name of Putri Mulia Syarifah Mahani. Still descendants of Syaidi Syech Zain Al-Abid Yemen (Syech Zainal Abidin Madina RA Son Syaiddina Husain RA Son Syaiddina Ali Karamullah Wajha with first wife Siti Fatimah Az-Zahro Binti Muhammad SAW). Although she is a woman, her leadership can be an example and to be liked by everyone. He is the local ruler who is domiciled on the coast of the river Musi named Ratu Bagus Kuning. That said, he is one of the disciples of nine guardians on the island of Java known as Walisongo. His presence in Palembang was to spread Islam. The interest of the writer raised this theme seen from the moral message possessed by Bagus Kuning. Visual Communication Media Design aims to introduce the folklore in the city of Palembang his special folklore Good Yellow to children in the city of Palembang for this folktale is more widely known by the public as well as a destination for educational, religious, historical and cultural. It is in need of effective and efficient promotion media. The design of this visual communication media is book designed in such a way based on media problem. Promotion very less in Palembang city, this aims at achieving promotion creatively and easily digested.

Keywords: Folklore, Pop-up Books, Bagus Kuning.

1. Pendahuluan

Secara geografis provinsi Sumatera Selatan berbatasan dengan beberapa provinsi dibagian Utara berbatasan dengan Provinsi Jambi, dibagian Timur berbatasan dengan provinsi Kepulauan Bangka-Belitung, dibagian Selatan berbatasan dengan Provinsi Lampung dan dibagian Barat berbatasan dengan Provinsi Bengkulu. Provinsi ini kaya akan sumber daya alam, seperti minyak bumi, gas alam dan batubara. Di samping kekayaan alam, provinsi ini juga banyak memiliki tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi seperti Sungai Musi, Jembatan Ampera, Pulau Kemaro, Danau Ranau, Kota Pagaralam dan lain-lain. Karena sejak dahulu telah menjadi pusat perdagangan, secara tidak langsung ikut mempengaruhi kebudayaan masyarakatnya.

Palembang sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Selatan mempunyai banyak potensi aset wisata budaya. Kota yang sudah berusia 13 abad lebih ini banyak meninggalkan jejak-jejak sejarah yang menarik untuk ditelusuri. Secara kronologis, peninggalan itu berasal dari zaman Kerajaan Sriwijaya. Kesultanan Palembang Darussalam, sampai zaman kolonial Belanda. Perencanaan kota pada masa Sriwijaya umumnya berada di tepian Sungai Musi yang berupa Tanggul Alam atau tanah yang meninggi. Hal ini menunjukkan bahwa Sri Jayanasa menempatkan lokasi pemukiman sesuai dengan kondisi geografis Palembang. Kota ini juga memiliki kekayaan dan keragaman budaya seperti peninggalan sejarah, objek wisata baik dari budaya dan sistem. Selain itu kota Palembang juga memiliki keanekaragaman tradisi dan cerita rakyat yang peninggalannya banyak

terdapat di kota ini. Salah satu aset wisata budaya yang dimiliki oleh kota Palembang yang menarik untuk ditelusuri adalah cerita rakyat Bagus Kuning. Cerita rakyat Bagus Kuning dari Kecamatan Seberang Ulu II, tepatnya di komplek Bagus Kuning Plaju. Menurut Bhairawa dan Purhendi (2010:14) "Makam Bagus Kuning sampai saat ini masih dikeramatkan karena menurut legenda Ratu Bagus Kuning orang yang sakti dan sebagai menyambut risalah Rasulullah melalui para wali untuk menyebarkan agama Islam".

Menurut Peisi Vansiska selaku juru kunci makam Bagus Kuning melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 19 februari 2017, Sekitar abad ke-16 hidup seorang wanita ayu berparas cantik, suka menolong, bijaksana, jika berbicara seperlunya saja, tegas dan tidak bertele-tele. Ratu Bagus Kuning merupakan gelar, nama aslinya Putri Mulia Syarifah Mahani. Masih keturunan Syaidi Syech Zain Al-Abid Yaman (Syech Zainal Abidin Madinah RA Putra Syaiddina Husain RA Putra Syaiddina Ali Karamullah Wajha dengan istri pertama Siti Fatimah Az-Zahro Binti Muhammad SAW). Walaupun dia seorang perempuan, kepemimpinannya dapat dijadikan teladan dan disenangi semua orang. Dia adalah penguasa setempat yang berdomisili di pesisir sungai musu bernama Ratu Bagus Kuning. Konon, ia adalah salah satu murid dari sembilan wali di Pulau Jawa yang dikenal dengan nama Walisongo. Kehadirannya di Palembang adalah untuk menyebarkan agama Islam. Dia merupakan perempuan suci yang mempunyai kesaktian tinggi. Saat memasuki wilayah Batanghari untuk menyebarkan agama islam, dia pun harus berhadapan dengan para pendekar, namun

dia berhasil mengalahkan para pendekar itu. Para pendekar itu pun akhirnya memeluk agama Islam dan dijadikan penghulu oleh Bagus Kuning. Selain pertempuran dengan para pendekar Ratu Bagus Kuning juga mengalami pertempuran dengan Siluman Kera dan para pengikutnya. Siluman tersebut berhasil ditakhlukkan dan akhirnya mengabdikan kepada Ratu Bagus Kuning. Sementara catatan sejarah, nama Bagus Kuning disebutkan sebagai seorang pangeran Palembang yang turut berjuang melawan VOC pada tahun 1658. Namanya Tumenggung Bagus Kuning Pangkulu, adik Pangeran Ario Kusuma Abdul rochim Kiyai Mas Endi. Merupakan sultan pertama Kesultanan Palembang, Hingga akhir hayatnya, Ratu Bagus Kuning tidak pernah menikah, Ketika Ratu Bagus Kuning sudah wafat, para pengikutnya tetap setia menyebarkan ajaran Islam ke wilayah - wilayah lain.

Dari cerita rakyat Bagus Kuning di atas, perlu kiranya diperkenalkan pada anak-anak yang ada di Palembang, hal yang menarik dari cerita rakyat Bagus Kuning adalah banyaknya nilai-nilai yang dapat diambil dan dijadikan pelajaran serta dapat menjadi inspirasi bagi anak-anak, seperti nilai agama, nilai sejarah, nilai moral, sosial, dan nilai kepemimpinan. Faktor lain yang mendorong penulis mengangkat tema Cerita Rakyat Bagus Kuning adalah pengaruh modernisasi, di mana anak-anak sekarang banyak tidak mengetahui akan cerita-cerita sejarah yang ada di daerahnya, hal ini disebabkan kurangnya publikasi yang dilakukan terhadap cerita rakyat Bagus Kuning serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk melestarikannya. Selain itu jarang para orang tua menceritakan hal tersebut kepada anak-anak. Sangat disayangkan apabila aset kebudayaan yang dimiliki kota Palembang dikesampingkan oleh kemajuan teknologi, sehingga lama kelamaan akan menghilangkan jejak sejarah yang ada di kota Palembang. Penulis melihat dari kemajuan teknologi *gadget* yang sudah dapat mengakses internet dengan cepat dan tanpa batas, sehingga sangat berdampak pada karakter anak yang sejak kecil sudah dapat menggunakan alat komunikasi ini yang tentunya orang tua tidak dapat mengontrol secara penuh.

Pengenalan cerita rakyat Bagus Kuning terhadap anak-anak, pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guna melestarikan cerita rakyat yang ada di kota Palembang. Secara umum, anak-anak merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa. Masa depan suatu bangsa tergantung pada anak-anak sekarang. Semakin baik kepribadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan. Sebaliknya pula semakin buruk kepribadian anak sekarang maka semakin buruk pula masa depan mereka. Menurut John W. Santrock (2008:18) bahwa :

Proses periode perkembangan pada anak di kelompokkan menjadi beberapa tahapan. Periode prakelahiran, adalah masa dari pemuahan hingga kelahiran.. Masa bayi, adalah periode perkembangan yang dimulai sejak lahir hingga usia 18 atau 24 bulan. Masa kanak-kanak awal, adalah periode perkembangan

yang dimulai dari akhir masa bayi hingga usia sekitar 5 hingga 6 tahun. Periode ini kadang kala disebut sebagai tahun-tahun prasekolah. Masa kanak-kanak pertengahan dan akhir, adalah periode perkembangan yang berlangsung antara usia 6 hingga 12 tahun, kurang lebih bersamaan dengan masa sekolah dasar. Pada periode ini, anak-anak belajar menguasai keterampilan-keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan aritmatika. Secara formal, anak dihadapkan pada dunia yang lebih luas beserta kebudayaannya. Pada masa ini usia 6-12 tahun digolongkan pada proses kognitif. Proses ini merujuk pada perubahan pemikiran, inteligensi, dan bahasa dari individu. Memerhatikan mainan warna-warni yang berayun-ayun di atas tempat tidur bayi, membentuk kalimat yang terdiri dari dua kata, menghafal sebuah puisi, membayangkan seandainya menjadi bintang film, dan memecahkan teka-teki silang, semuanya melibatkan proses kognitif.

Pada perancangan ini penulis ingin mengenalkan salah satu cerita rakyat yang ada di kota Palembang yaitu cerita rakyat Bagus Kuning kepada anak-anak. Perlu diadakan upaya untuk menarik minat baca anak-anak terhadap cerita rakyat ini dengan media buku cerita *pop-up*. Pengenalan cerita rakyat Bagus Kuning kepada anak-anak melalui media buku cerita sangatlah efektif, dimana selain melatih minat baca anak juga dapat mengurangi waktu dalam menggunakan *gadget*. Buku adalah sebuah media yang baik bagi anak-anak untuk belajar dan membaca. Buku sendiri menurut Rohani (1997:47) adalah:

Buku cerita merupakan kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi buku tersebut. Melalui buku cerita bergambar, diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan.

Ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa buku cerita bergambar sangat baik untuk memberikan pengetahuan terhadap anak-anak tentang cerita rakyat Bagus Kuning, dengan menggunakan teknik *pop-up* yang bersifat tiga dimensi sehingga mampu menarik minat baca anak-anak. Menurut Nancy dan Rondha (2012:1) Buku *Pop-up* adalah:

Buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau gerak kinetik dan berunsur tiga dimensi. Buku Pop-up memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik karena tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, kadang juga terdapat gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser sehingga bagian tersebut dapat berubah posisi.

Melalui perancangan buku pop-up cerita rakyat Bagus Kuning untuk anak-anak ini, diharapkan dapat mengurangi waktu anak untuk bermain gadget dan melatih anak untuk membaca buku cerita sejarah yang ada di kota Palembang, salah satunya cerita rakyat Bagus Kuning. Pemilihan teknik pop-up bertujuan agar anak-anak dapat berimajinasi dalam memahami isi dari buku tersebut, sehingga penyerapan akan alur ceritanya lebih mudah dipahami dan dimengerti. Maka dari itu

penulis tertarik pada judul ini sebagai pembelajaran bagi anak terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita tersebut, dan sebagai media untuk mengenalkan kembali cerita rakyat Bagus Kuning kepada masyarakat di kota Palembang. tambahkan tujuan, rumusan masalah dan metode.

2. Pembahasan

A. Identifikasi data

Menurut Peisi Vansiska selaku juru kunci makam Bagus Kuning melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 19 februari 2017, Sekitar abad ke-16 hidup seorang wanita ayu berparas cantik, suka menolong, bijaksana, jika berbicara seperlunya saja, tegas dan tidak bertele-tele. Ratu Bagus Kuning merupakan gelar, nama aslinya Putri Mulia Syarifah Mahani. Masih keturunan Syaidi Syech Zain Al-Abid Yaman (Syech Zainal Abidin Madinah RA Putra Syaidina Husain RA Putra Syaidina Ali Karamullah Wajha dengan istri pertama Siti Fatimah Az-Zahro Binti Muhammad SAW). Walaupun dia seorang perempuan, kepemimpinannya dapat dijadikan teladan dan disenangi semua orang. Dia adalah penguasa setempat yang berdomisili di pesisir sungai musi bernama Ratu Bagus Kuning. Konon, ia adalah salah satu murid dari sembilan wali di Pulau Jawa yang dikenal dengan nama Walisongo. Kehadirannya di Palembang adalah untuk menyebarkan agama Islam. Dia merupakan perempuan suci yang mempunyai kesaktian tinggi. Saat memasuki wilayah Batanghari untuk menyebarkan agama islam, dia pun harus berhadapan dengan para pendekar, namun dia berhasil mengalahkan para pendekar itu. Para pendekar itu pun akhirnya memeluk agama islam dan dijadikan penghulu oleh Bagus Kuning. Selain pertempuran dengan para pendekar Ratu Bagus Kuning juga mengalami pertempuran dengan Siluman Kera dan para pengikutnya. Siluman tersebut berhasil ditakhlukkan dan akhirnya mengabdikan kepada Ratu Bagus Kuning. Sementara catatan sejarah, nama Bagus Kuning disebutkan sebagai seorang pangeran Palembang yang turut berjuang melawan VOC pada tahun 1658. Namanya Tumenggung Bagus Kuning Pangkulu, adik Pangeran Ario Kusuma Abdul rochim Kiyai Mas Endi. Merupakan sultan pertama Kesultanan Palembang, Hingga akhir hayatnya, Ratu Bagus Kuning tidak pernah menikah, Ketika Ratu Bagus Kuning sudah wafat, para pengikutnya tetap setia menyebarkan ajaran Islam ke wilayah - wilayah lain.

Dari cerita rakyat Bagus Kuning di atas, perlu kiranya diperkenalkan pada anak-anak yang ada di Palembang, hal yang menarik dari cerita rakyat Bagus Kuning adalah banyaknya nilai-nilai yang dapat diambil dan dijadikan pelajaran serta dapat menjadi inspirasi bagi anak-anak, seperti nilai agama, nilai sejarah, nilai moral, sosial, dan nilai kepemimpinan. Faktor lain yang mendorong penulis mengangkat tema Cerita Rakyat Bagus Kuning adalah pengaruh modernisasi, di mana anak-anak sekarang banyak tidak mengetahui akan cerita-cerita sejarah yang ada di daerahnya, hal ini

disebabkan kurangnya publikasi yang dilakukan terhadap cerita rakyat Bagus Kuning serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk melestarikannya. Selain itu jarang para orang tua menceritakan hal tersebut kepada anak-anak. Sangat disayangkan apabila aset kebudayaan yang dimiliki kota Palembang dikesampingkan oleh kemajuan teknologi, sehingga lama kelamaan akan menghilangkan jejak sejarah yang ada di kota Palembang. Penulis melihat dari kemajuan teknologi *gadget* yang sudah dapat mengakses internet dengan cepat dan tanpa batas, sehingga sangat berdampak pada karakter anak yang sejak kecil sudah dapat menggunakan alat komunikasi ini yang tentunya orang tua tidak dapat mengontrol secara penuh.

Pengenalan cerita rakyat Bagus Kuning terhadap anak-anak, pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guna melestarikan cerita rakyat yang ada di kota Palembang. Secara umum, anak-anak merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa. Masa depan suatu bangsa tergantung pada anak-anak sekarang. Semakin baik kepribadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan. Sebaliknya pula semakin buruk kepribadian anak sekarang maka semakin buruk pula masa depan mereka.

Nama-nama makam yang ada dilokasi Makam Bagus Kuningialah :



Gambar 1. Nama-nama Makam
(foto :Syaroful Anam 2017)

Foto di bawah merupakan gerbang makam Bagus kuning, suasana yang tenang, disekitar makam Bagus Kuning merupakan lapangan Golf milik Pertamina. Lokasi makam Bagus Kuning terletak di kawasan lahan milik perusahaan Pertamina.



Gambar 2. Gerbang Makam Bagus Kuning
(foto :Syaroful Anam 2017)

Di sekitar makam Bagus Kuning juga terdapat makam-makam para pengikut Bagus Kuning, yaitu Bujang Juaro, Penghulu Gede, Datuk Buyung, Kuncung

Ms, Syeh Usman, Panglima Bisu, Panglima Semut, Panglima Api, Syeh Idrus, Syeh Ali Akbar, Putri Kembang Dadar, Putri Rambut Selaku, dan Syeh Maulana Malik Ibrahim. Makam-makam tersebut di percaya oleh masyarakat setempat merupakan makam para pengikut Bagus Kuning. Menurut Peisi Vansiska juru kunci makam Bagus Kuning, tanggal (26/03/2017), di sekitar makam Bagus Kuning sebenarnya banyak terdapat makam-makam para penjajah Belanda, dikarenakan lokasi Makam Bagus Kuning termasuk dalam wilayah Perusahaan Pertamina, maka seluruh Makam para penjajah Belanda di tutup dan hanya disisakan Makam Bagus Kuning dan para pengikutnya saja.



Gambar 3. Makam Pengikut Bagus Kuning
(foto : Syaroful Anam 2017)

Lokasi makam Bagus Kuning berada di tepian sungai musi, yang berjarak 200 meter dari tepian sungai. Dahulu kala konon lokasi makam Bagus Kuning ini merupakan keraton atau kerajaan yang didirikan oleh pengikut Bagus Kuning. Namun sekarang hanya tersisa makam Bagus Kuning dan makam para pengikutnya saja. Pada lokasi ini juga menurut data yang didapat penulis dilokasi makam Bagus Kuning, dilokasi ini Ratu Bagus Kuning dan para pengikutnya beristirahat, lalu Siluman Kera merasa tertanggu sehingga terjadilah pertempuran antara Ratu Bagus Kuning dan Raja Siluman Kera.



Gambar 4. Sekeliling Makam Bagus Kuning
(foto : Syaroful Anam 2017)

Buku *pop-up* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi. Sekilas *pop-up* hampir sama dengan origami dimana kedua seni ini mempergunakan teknik melipat kertas (Nancy dan Rondha,2012:1). Sedangkan menurut (Sabuda,2012:15), Buku *pop-up* berasal dari bahasa inggris yang berarti muncul keluar. Sedangkan buku *pop-up* dapat diartikan sebagai buku yang berisi

catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada benda yang muncul dari dalam buku. Buku *pop-up* dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Mulai dari gambar yang terlihat memiliki tampilan tiga dimensi dan kinetik, gambar yang bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser dapat bergerak sehingga dapat membentuk seperti benda aslinya bahkan ada buku *pop-up* yang dapat mengeluarkan bunyi. Hal-hal seperti ini membuat ceritanya lebih menyenangkan dan menarik untuk dinikmati.

Sekilas buku *pop-up* hampir sama dengan origami dimana kedua seni ini mempergunakan teknik melipat kertas. Biasanya origami lebih fokus kepada menciptakan objek atau benda, sedangkan *pop-up* lebih cenderung kepada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak lebih berbeda baik dari sisi perspektif atau dimensi, perubahan bentuk hingga dapat bergerak yang disusun sealami mungkin.

Penggunaan buku *pop-up* bermula dari abad ke-13, pada masa itu teknik buku *pop-up* disebut dengan *movable book* atau buku bergerak, dengan melibatkan mekanisme pada kertas yang disusun sedemikian rupa sehingga gambar atau objek pada kertas tampak bergerak, memiliki bentuk atau dimensi. *Movable book* pertama kali diterapkan di Eropa dan muncul dengan teknik *volvalles* atau yang kini dikenal dengan teknik *rotary*, yaitu melibatkan peranan poros pada susunan mekanis kertas. (sumber:nwww.dgi-indonesia.com).

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam perancangan buku *pop-up* cerita rakyat Bagus Kuning untuk anak-anak sebagai berikut: 1). bagaimana merancang buku *pop-up* cerita rakyat Bagus Kuning yang menarik dari segi visual sehingga diminati oleh anak-anak. 2). bagaimana merancang buku *pop-up* cerita rakyat Bagus Kuning yang dapat mengangkat nilai-nilai budaya lokal agar anak-anak dapat mengetahui dan mencintai budaya lokal. 3) bagaimana merancang media pendukung yang menarik, sehingga dapat mengingatkan anak-anak terhadap cerita rakyat Bagus Kuning.

C. Tujuan Pembuatan Media

Perancangan buku *pop-up* cerita Rakyat Bagus Kuning Untuk Anak-anak bertujuan untuk : 1). memperkenalkan cerita rakyat Bagus Kuning khususnya anak-anak di kota Palembang dan anak-anak Sumatera Selatan pada umumnya. 2). memberikan pengetahuan tentang nilai moral, kepemimpinan, dan agama kepada masyarakat khususnya anak-anak melalui media buku *pop-up* cerita tentang sejarah Bagus Kuning.. 3). Sebagai salah satu cara untuk melestarikan cerita rakyat Bagus Kuning yang ada di kota Palembang.

Tujuan media pendukung perancangan Buku *pop-up* cerit rakyat Bagus Kuning adalah untuk mempromosikan pariwisata Religi agar dapat memancing antusiasme orang tua untuk membeli dan memberikan kepada anak-anak mereka, karena dengan dibuatnya media

pendukung berupa, , *Tshirt, Sticker, Gantungan Kunci, X-Banner, Tote Bag, Flyer*, katalog dan poster menjadi cara promosi yang berbeda dari beberapa media grafis lain atau media dokumentasi lain yang pernah dibuat untuk objek wisata religi Makam Bagus Kuning.

D. Strategi Media

Strategi adalah siasat atau kebijakan-kebijakan dan langkah- langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan, penerapan strategi media untuk perancangan buku pop-up cerita rakyat Bagus Kuning adalah pada halaman berikut

a. Aspek Demografis

Aspek Demografis meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan dan tingkat penghasilan. (E suyanto, 2006: 67) Aspek demografis dalam penciptaan perancangan buku pop-up ini adalah sebagai berikut:

Perancangan buku pop-up memiliki target *market* yaitu anak-anak yang usianya berkisar sekitar 7-12 tahun baik pria maupun wanita namun tidak menutup kemungkinan bahwa kalangan dewasa juga bisa untuk memiliki buku ini. Perancangan buku pop-up ini dibuat untuk seluruh tingkatan masyarakat baik dari kelas ekonomi bawah, menengah hingga kalangan atas.

b. Aspek Geografis

Aspek geografis meliputi wilayah, provinsi, kabupaten, kota, dengan sifatnya *urbanis/semi* atau *urbanis/rural*. (E suyanto, 2006: 67) Adapun aspek geografis dalam perancangan buku pop-up ini adalah sebagai berikut:

Target utama yang dituju adalah masyarakat yang ada di luar kota Palembang , karena masyarakat di luar Kota Palembang memiliki rasa yang ingin tahu akan sesuatu hal yang baru,dan kebanyakan masyarakat luar kota Palembang banyak yang belum mengetahui objek-objek pariwisata yang ada di kota Bengkulu. Jadi Buku pop-up ini dirancang dengan menggunakan objek yang ada di Makam Bagus Kuning ,meski video ini mempromosikan Wisata religi Makam Bagus Kuning , dengan menggunakan metode baru yaitu perancangan Buku pop-up terhadap Wisata religi Makam Bagus Kuning diharapkan masyarakat terutama anak-anak dapat dengan mudah memahami dan memiliki rasa untuk berwisata di makam Bagus Kuning dan mengekspos kota Palembang agar kota Palembang lebih di kenal oleh masyarakat luas khususnya masyarakat di luar kota Palembang .

c. Aspek Psikografis

Aspek psikografis meliputi kepribadian, gaya hidup, kesukaan, dan tingkat sosial. (E suyanto, 2006: 67) Adapun aspek psikografis dalam perancangan buku pop-up ini adalah sebagai berikut:

Perancangan ini ditunjukkan kepada anak-anak, dan yang hobi membaca karena anak-anak maupun orang dewasa sekarang ingin lebih tau tempat- tempat pariwisata yang mempunyai nilai keindahan serta memiliki rasa kreatifitas dan seni yang tinggi dan

menyukai hal-hal baru yang ada disekitarnya. Jadi buku pop-up ini sangat cocok untuk mempromosikan wisata religi Makam Bagus Kuning, di mana buku pop-up tentang wisata religi Makam Bagus Kuning ini belum ada sama sekali yang resmi di buat untuk memperkenalkan Wisata religi Makam Bagus Kuning melalui situs youtube atau di web resmi pariwisata kota Palembang itu sendiri sendiri.

d. Aspek Behaviouristik

Aspek *behaviouristik* meliputi perilaku penggunaan, tingkat menggunakan, waktu menggunakan, dan status menggunakan. (E suyanto, 2006: 67) Adapun aspek *behaviouristik* dalam perancangan buku pop-up ini adalah sebagai berikut:

Target yang dituju adalah anak-anak dan orang dewasa yang ada di luar kota Palembang, karena melihat dari perilaku penggunaan anak-anak sekarang tertarik dengan hal yang unik dan belajar akan tentang sejarah kotanya. Jadi Buku pop-up ini mengambil objek wisata Bagus Kuning, dengan menggunakan perancangan Buku pop-up.

E. Strategi Kreatif

Strategi Kreatif dari perancangan ini adalah menghasilkan sebuah media dokumentasi terhadap Makam Bagus Kuning yang komunikatif dan dinamis serta mampu untuk menjadi daya tarik atau tren kepada masyarakat agar ikut serta dalam mendokumentasikan pariwisata dan budaya yang ada di kota Palembang dan melindungi serta melestarikan pariwisata tersebut. Dalam Buku pop-up ini pembaca tertarik oleh tampilan visual dengan gaya pop-up, sehingga mereka penasaran dengan lokasi Makam Bagus Kuning. *lalu audience* melihat sudut – sudut Wisata religi Makam Bagus Kuning.

Lewat media buku pop-up terkandung suatu kekuatan yaitu dapat mempengaruhi penonton yang dimana target audien ini adalah anak-anak yang memungkinkan mereka untuk membaca buku ini sesuai data dan fakta yang ada di lapangan lalu pada akhirnya ini merupakan salah satu cara membangun rasa untuk peduli terhadap lingkungan yang ada di tempat wisata kota Palembang, wisata yang ada di kota Palembang yang semakin lama telah mulai tidak tertarik dan jarang terekspose oleh masyarakat,dengan di rancanganya Buku pop-up cerita rakyat Bagus Kuning di harapkan mampu menjadi salah satu alternatif media dokumentasi baru di Kota Palembang tidak hanya lewat internet yang selalu menjadi pilihan utama, namun buku pop-up yang memiliki komposisi *visual* yang menarik dapat menjadi suatu tren baru yang lebih modern dan dinamis untuk masyarakat kota Palembang yang semakin maju akan pariwisata nya..

Hasil yang ingin dicapai adalah mampu menciptakan media buku pop-up kepada pariwisata Palembang serta dapat mempengaruhi masyarakat di luar kota Palembang khususnya anak-anak untuk terus mempelajari dan melestarikan wisata serta kebudayaan yang ada di kota ini sehingga dapat terus menjadi harta yang terekam dan tidak hanya menjadi sejarah bagi Kota Palembang.

Perancangan buku pop-upwista religi kota Palembang dalam jangka panjang bisa digunakan sebagai bahan edukasi atau pembelajaran menjaga lingkungan di sekitar pariwisata kepada masyarakat kota Palembang Serta Dapat menjadi salah satu harta kekayaan kota Palembang berupa wisata dan budaya yang terus dapat dilestarikan keberadaannya. Dibalik itu kegunaan jangka panjang perancangan Buku pop-upcerita rakyat Bagus Kuning yaitu sebagai sumber refrensi ilmu bagi seseorang dimasa mendatang yang ingin mengangkat tema wisata dan budaya.

Ide awal perancangan buku pop-up cerita rakyat Bagus Kuning dikarenakan belum ada nya media buku promosi yang layak di tampilkan di untuk menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke kota Palembang, maka dari itu penulis merancang buku pop-up yang di kemas dengan tampilan visual dan yang mampu menarik target audien untuk membaca buku pop-up ini agar mereka dapat melihat secara visual objek wisata yang ada di buku tersebut,selain itu kota Palembang juga belum banyak di ekspose oleh media, penulis berharap dengan di buat nya Buku pop-up ini semoga dapat mengangkat dan mendongkrak wisata dan kota Palembang agar lebih di kenal oleh masyarakat Indonesia.

Ide awal perancangan buku pop-up cerita rakyat Bagus Kuning mengambil objek yang berada disekitar makam Bagus Kuning. Dalam perancangan buku pop-up ini menggunakan gaya tampilan desain Art Novou dimana tampilannya menggunakan gaya yang naturalis. Warna-warna *natural* digunakan pada saat proses editing karena mengangkat warna alami yang dipakai pada buku pop-up ini.

Teknik *pop-up* digunakan dalam perancangan buku pop-up ini. Teknik *ini* digunakan pada setiap halaman buku untuk menggambarkan pemandangan dan suasana makam bagus kuning .

Pesan Visual

- 1) Dengan menampilkan gerbang makam Bagus Kuning sebagai logo.
- 2) Menampilkan nilai suasana tepian sungai Musi.
- 3) Menampilkan budaya dan ciri khas kota Palembang salah satu nya adalah simbar rumah Limas diaplikasikan dalam font logo.

Pesan Verbal

- 1) Objek wisata religi yang ada di kota Palembang adalah aset untuk kota Palembang yang sangat di sayang kan jika tidak di kembangkan dan di promosikan.
- 2) Gerbang Makam Bagus Kuning digunakan sebagai pengingat terhadap makam bagus kuning itu sendiri.
- 3) Dengan suasana tepian sungai musu yang memberikan kenyamanan dan suasana yang alami dan natural.
- 4) Meski buku pop-upini tidak menutup kemungkinan ada wisata sejarah dan budayanya juga sebagai pemanis dalam buku pop-up ini.

- 5) Setelah proses editing, penulis meminta persetujuan dinas pariwisata kota Palembang guna menerbitkan buku ini diwilayah Kota Palembang.

Sedangkan natural atau alami adalah yang menjadi warna utama pada buku pop-up ini. Karena ingin menonjolkan sisi keindahan pada objek pariwisatanya.

Adapun sinopsis dalam perancangan buku pop-up ini adalah Pada zaman dahulu, hidup seorang perempuan yang berlayar ke kota Palembang guna menyebarkan ajaran Agama Islam bernama Putri Mulia Syarifah Mahani biasa disebut Ratu Bagus Kuning.

Suatu hari ketika hendak memasuki kota Palembang, Putri Bagus Kuning harus berhadapan dengan beberapa pendekar dari Kota Palembang, beruntung Ratu Bagus Kuning memiliki bekal kecerdasan yang hebat untuk membella dirikemudian mereka singgah dibagian hulu kota yang sekarang terkenal dengan nama Plaju. Di tempat ini mereka mendapati suatu dataran rendah yang ditumbuhi pohon-pohon besar yang rindang dan teduh, mereka pun beristirahat dengan tenang.Setelah bermalam barulah Bagus Kuning menyadari bahwa tempat tersebut bukanlah tempat yang aman. Tempat yang berada di tepian Sungai Musi itu ternyata kerajaan Siluman Kera. Para siluman kera ditempat ini tampaknya merasa terganggu dengan kedatangan rombongan Bagus Kunin dan mencoba menakut-nakuti. “Maaf kami tidak bermaksud mengganggu , kami hanya menumpang singgah untuk melepas lelah karena kami lihat tempat ini cukup indah dan nyaman”, berkata Bagus Kuning kepada Siluman Kera. Tampak percecokan antara Bagus Kuning dan Raja Siluman Kera, akhirnya pertarungan pun dak mampu dihindari lagi. Mereka dan pasukannya masing-masing saling menyerang dan saling adu kekuatan.Akhirnya Raja Siluman Kera pun mengalami kekalahan, sehingga dia dan pasukannya tunduk kepada Ratu Bagus Kuning, dan menjadi pengikut setia Ratu Bagus Bagus Kuning.Para pengikut Bagus Kuning lalu membuat sebuah keraton di lokasi kerajaan siluman kera, dengan Bgus Kuning sebagai Ratusnya. Waktu terus berlalu hingga akhirnya Ratu Bagus Kuning pun wafat dan dimakamkan di wilayah keraton. Sampai sekarang Makam Bagus Kuning dan para pengikutnya masih ada dan siluman kera yang menjadi pengikut Bagus Kuning tetap setia menjaga Makam Bagus Kuning.





F. Visualisasi Desain

Pada perancangan headline terdapat logo yang telah dibuat yaitu :







Konsep logo yang digunakan adalah gerbang Makam Bagus Kuning. font yang digunakan menggunakan ide dari simbol rumah limas yang merupakan rumah adat Sumatra Selatan.

Filosofi warna yang terdapat pada logo sebagai berikut :

-  HIJAU: Kreativitas, Ramah kepada Alam dan Keselaran.
-  Ungu : Daya Imajinasi, Keimanan, Kesatuan Lahir dan Batin
-  Merah muda : Kesemestaan, Kedamaian, dan Persahabatan
-  Kuning :Inovasi, Semangat Pembaruan, dan Keterbukaan.

Berikut adalah panduan warna untuk pencetakan.

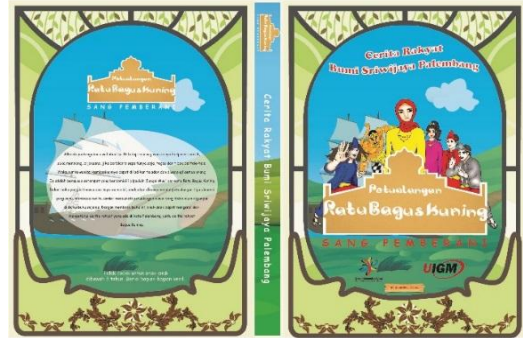
	R:7 G:221 B:22	C:70 M:0 Y:100 K:0
	R:185 G:0 B:158	C:35 M:94 Y:0 K:0
	R:255 G:8 B:103	C:12 M:0 Y:189 K:0
	R:34 G:110 B:9	C:12 M:0 Y:167 K:0

Setelah perancangan dan pengembangan ide lebih lanjut lalu menentukan pemilihan warna selanjutnya dilakukan pengolahan akhir atau final desain.

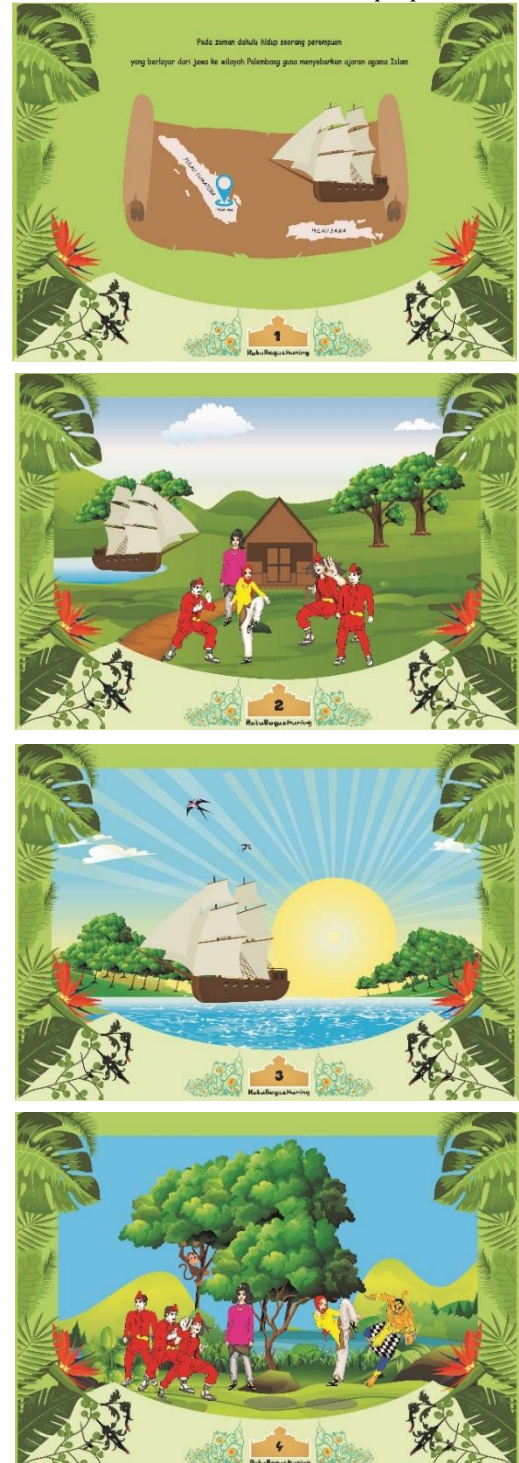
Media Pendukung adalah sebuah media Tambahan yang akan digunakan sebagai media promosi dari Buku pop-up cerita rakyat Bagus Kuning kepada khalayak umum di kota Palembang atau luar kota Palembang, yang dimana media pendukung tersebut terdiri dari poster, booklet, gantungan kunci, *tote bag*, *sticker*, *mug*, *pin*, *shopping bag* dan *Tshirt*. Tahapan proses sketsa merupakan bagian awal dalam perancangan media pendukung Buku pop-up ini, setelah melewati tahapan sketsa kemudian masuk kepada tahap studi warna yang berfungsi sebagai identitas atau karakter warna yang terdapat dalam seluruh media pendukung Buku pop-up sehingga setiap komponen tersebut memiliki harmonisasi warna dan estetika seperti yang serasi seperti yang sudah dikonsepsikan pada tahapan ide perancangan, pada adalah studi warna dari media pendukung buku pop-up Perpaduan warna-warni yang mendominasi mencerminkan keragaman budaya ,wisata dan sejarah di kota Palembang Tahapan terakhir setelah studi warna merupakan karya final yang telah dibuat menggunakan percampuran antara sketsa, studi warna dan layout digital menggunakan program grafis seperti Photoshop, Corel draw ataupun Adobe illustrator. Berikut adalah karya “

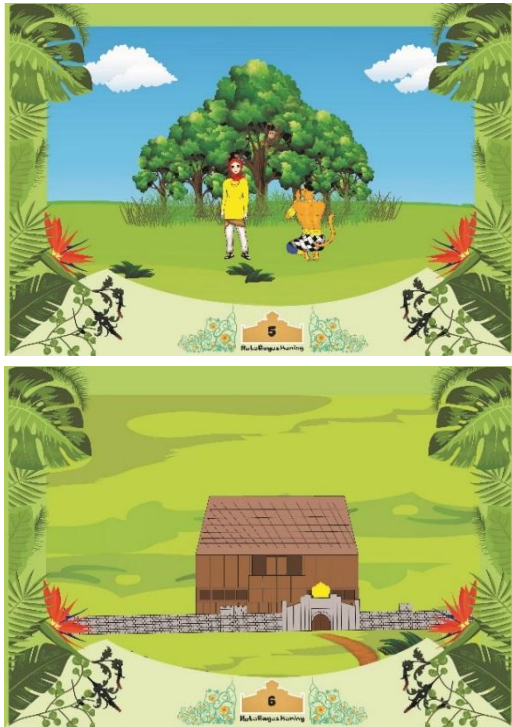
G. Hasil Karya

Final karya Media utama berupa Buku pop-up :



Gambar 5. Cover Buku Pop-up





Gambar 6. Isi Buku Cerita

Final dari media pendukung buku pop-up cerita rakyat Bagus Kuning :



Gambar 7. Gambar Desain Poster



Gambar 8. Gambar Desain Totebag



Gambar 9. Gambar Desain T-Shirt



Gambar 10. Gambar Desain Gantungan Kunci



Gambar 11. Gambar Desain X-Banner



Gambar 12. Gambar Desain Stiker

3. Kesimpulan

Melalui perancangan ilustrasi buku Pop-up cerita rakyat Ratu Bagus Kuning ini, telah didapat banyak pengalaman dan pengetahuan baru yang diperoleh penulis. Diantaranya adalah bagaimana cara untuk menghasilkan sebuah desain ilustrasi buku Pop-up yang menarik dan dapat menampilkan sebuah tampilan dimensi serta kinetik. Cerita yang dikembangkan dalam proyek studi ini adalah “Cerita Rakyat Ratu Bagus Kuning”. Buku Pop-up ini memberikan isi cerita secara singkat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Dalam proses berkarya ini, penulis melakukan tahapan-tahapan berkarya terlebih dahulu antara lain yaitu pencarian data baik secara observasi, media pustaka buku, dan dokumentasi. Selanjutnya pembuatan sket, pengolahan layout dengan menggunakan software Adobe Photoshop dan software Adobe Ilustrator, selanjutnya melakukan proses cetak di tempat offset digital studio printing. Dalam proses berkarya, sangat diperlukan kesabaran, kecermatan serta imajinasi yang bebas dan kuat untuk mampu mengilustrasikan cerita yang ingin di tonjolan menjadi tampilan Pop-up obyek tiga dimensi dan kinetik yang menarik dan sempurna.

Pada pemilihan bahan atau kertas yang digunakan pada buku juga harus benar-benar diperhatikan karena apabila kertas yang dipakai tidak memiliki serat kertas yang kuat dan kaku, maka akan menimbulkan permasalahan pada objek Pop-up tersebut, seperti tidak mau berdiri pada saat halaman dibuka, mudah sobek dan lain sebagainya. Dalam proses pembuatan karya Pop-up ini penulis menggambar sketsa secara manual, kemudian diolah ke komputer kemudian dicetak dengan teknik print dengan menggunakan kertas art paper 230 gram pada cover dan setiap isi halamannya. Dalam hasil perancangan buku Pop-up cerita rakyat Ratu Bagus Kuning ini terdiri dari enam karya lembar halaman cerita Pop-up serta cover depan dan cover belakang. Semua karya dicetak berwarna dengan teknik print. Tahapan selanjutnya adalah perakitan dan penyusunan objek Pop-up setelah itu proses penjilidan. Apabila karya sudah selesai dari proses penjilidan tahapan selanjutnya adalah proses finising untuk merevisi dan memastikan karya tersebut layak untuk dipamerkan atau tidak.

Daftar Pustaka

- Koko P, Bhairawa., dan Puhendi. 2010. *Cerita Rakyat Dari Palembang*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Kuntha Ratna, Nyoman. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Pelajar Celeban Timur. Yogyakarta.
- Kusrianto, Adi. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Marcel, Danesi. 2010. *Pesan, Tanda Dan Makna : Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika Dan Teori Komunikasi*. Jalasutra. Yogyakarta.
- Misbach, Muzamil. 2010. *Economics Journal*. <http://economicsjurnal.blogspot.com/2010/09/fasilita>

s-belajar.html pada tanggal 22 Oktober 2012, Jam 09.45 WIB

Nancy Larson Bluemel. Rhonda Harris Taylor. 2012. *Pop Up Books: A guide for teachers and librarians*. Samta Barbar. California

Dinas Pariwisata Kota Palembang 2017

Daftar Narasumber :

- Peisi Vansiska (34 th.), juru kunci Makam Bagus Kuning, wawancara 19 Februari 2017, di Makam Bagus Kuning, di Komplek Perumahan Bagus Kuning, Palembang.
- M Teguh (52 th), kepala perpustakaan balai arkeologi Palembang, wawancara 19 Maret 2017, di Balai Arkeologi Palembang
- Mauliya Wahyuni (43 th), Wawancara kepada Staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, wawancara pada tanggal 18 Maret 2017.